

# ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DALAM PENINGKATAN KINERJA SDM DI UNIT (PPA) PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK PADA POLRES NIAS

*By* DIAN PERMATASARI ZEBUA

**ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN  
PELATIHAN DALAM PENINGKATAN KINERJA SDM DI<sup>6</sup>  
UNIT (PPA) PERLINDUNGAN PEREMPUAN  
DAN ANAK PADA POLRES NIAS**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**DIAN PERMATASARI ZEBUA  
NIM 2320354**

**41**  
**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NIAS**

**2024**

**1**  
**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

**Tabel 1.1 Data Laporan Polisi**

Tahun	Jumlah Tindak Pidana	Penyelesaian Tindak Pidana	Tunggakan Kasus
2021	113	59	54
2022	186	84	102
2023	207	139	68
Total	507	282	224

Sumber : Unit PPA

Menurut data Kepolisian Unit PPA Sat Reskrim Polres Nias terhitung pada bulan Mei tahun 2024, ada beberapa jenis Polres Nias berupa Persetubuhan Terhadap, Pencabulan, Membawa Lari Anak Dibawah Umur, Penganiayaan, 2021 jumlah Laporan Polisi yang di terima oleh Unit PPA sebanyak 113 Laporan Polisi yang dimana penyelesaiannya sebanyak 59 Kasus dan yang masih tunggakan sebanyak 54 Laporan Polisi. Pada tahun 2022 jumlah Laporan polisi yang telah di terima oleh Unit PPA sebanyak 186 Laporan Polisi. Jumlah yang telah terselesaikan sebanyak 84 Laporan Polisi dan yang masih tunggakan sebanyak 102 Laporan Polisi. Kemudian, pada tahun 2023 jumlah Laporan Polisi yang telah diterima sebanyak 207 Laporan Polisi, yang telah terselesaikan sebanyak 139 Laporan Polisi dan yang masih tunggakan sebanyak 68 Laporan Polisi. Jadi total penyelesaian kasus dari 3 tahun terakhir sebanyak 282 Laporan Polisi dan tunggakannya sebanyak 224 Laporan Polisi. Berdasarkan Laporan polisi tidak terselesaikan atau masih jadi tunggakan. kapasitas personil Unit PPA Sat Reskrim Polres Nias dalam Penanganan kasus.

Dalam era kemajuan sekarang ini, efektivitas pendidikan sangat penting untuk memegang penentuan untuk instansi dalam kepolisian di unit pelayanan perempuan dan anak karena menurut Syamsuriansyah, dkk. (2021), menyatakan bahwa kapasitas dan kinerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

menurut ahli (2017), efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu kegiatan mencapai yang diinginkan atau sejauh suatu proses menghasilkan hasil yang diharapkan.

Pelatihan merupakan Efektivitas dan pelatihan sangat dibutuhkan dan digunakan dalam sebuah organisasi agar tujuan dalam suatu organisasi organisasi tersebut. adanya kualitas kinerja. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu dalam suatu Dalam suatu memiliki efektivitas pendidikan dan pelatihan dimana setiap kemampuan atau program dengan memberikan pengetahuan keterampilan. Ini penting karena berkontribusi pada pengembangan individu, meningkatkan kinerja organisasi, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang terus berubah. Faktor seperti tujuan yang jelas, metode pengajaran yang tepat, kualitas materi pembelajaran, dukungan organisasi, dan evaluasi terus-menerus mempengaruhi .

Menurut data diperoleh penulis dari lapangan bahwa jumlah Personel Unit PPA Sat Reskrim Polres Nias pada tahun 2021 sebanyak 7 orang personil. Dari 7 personil hanya 2 orang yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan. Pada tahun 2022 personil Unit PPA bertambah menjadi 10 orang yang dimana jumpa personil yang sudah mengikuti Pendidikan dan pelatihan bertambah menjadi 3 orang. Dan pada tahun 2023 Jumlah personil unit PPA berjumlah 9 orang dan yang sudah mengikuti pelatihan berjumlah 4 Orang.

Pelatihan dan pendidikan kepada memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas mereka dalam manfaatnya antara lain:

1. Pengetahuan Mendalam
2. Keterampilan Khusus
3. Pemberdayaan Korban
4. Pencegahan yang Lebih Efektif
5. Kerja Tim yang Lebih Baik
6. Evaluasi dan Peningkatan Kinerja

Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan bagi Unit PPA di Polres Nias memiliki dampak yang luas dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam melindungi, orang yang membutuhkan.

Namun masih terdapat masalah yang terjadi unit PPA Nias, dari observasi peneliti masih rendahnya pihak kepolisian yang bertugas di unit perlindungan perempuan dan anak, pelayan yang kurang optimal dikarenakan minimnya pengetahuan tentang cara penanganan kasus yang terjadi, sehingga merupakan penghambat dalam proses dalam menangani kasus-kasus. Sehingga diperlukan usaha yang lebih serius dalam meningkatkan pendidikan dan pelatihan pada anggota polisi unit PPA dalam menangani kasus agar lebih cepat tertata sehingga peneliti mengangkat judul. **“Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM Nias”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

sripsi akan Analisis kegiatan Pelaksanaan Pendidikan, Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM yang ada di Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias. Nias.

## **1.3 Rumusan Masalah**

permasalahan merupakan pertanyaan yang menjadi fokus dari penelitian antara lain:

1. apa yang menjadi Efektivitas yang ada di SDM di Unit PPA?
2. kekurangan atau tantangan untuk dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap dan anak dari kekerasan?
3. Apa upaya yang ditingkatkan untuk peningkatan jumlah personil yang mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas ada yang menjadi tujuan permasalahan adalah:

1. Efektivitas kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit PPA pada Polres Nias.
2. Apa tantangan dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan.

3. Apa yang dilakukan upaya peningkatan jumlah personal dalam mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA.

### **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

Ada beberapa dari yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti salah satu dasar persyaratan untuk melakukan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir di kampus Universitas Nias (UNIAS) Fakultas Ekonomi Prodi S1 Manajemen dan juga sebagai kesempatan bagi peneliti dalam mengimplementasikannya.
2. Bagi Universitas Nias (UNIAS) Sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah kepustakaan pada Universitas Nias (UNIAS).
3. Bagi Unit PPA Nias sebagai pedoman dan bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja SDM unit PPA Nias.
4. Bagi peneliti selanjutnya Sebagai pedoman atau referensi dan agar dimanfaatkan terutama kepada peneliti lanjutan yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sumber Daya Manusia

#### 2.1.1 Sumber Daya Manusia

MSDM adalah caraceni dalam mengatur dan mengelola, karyawan, dan masyarakat. Bintoro dan Daryanto (2018), MSDM bertujuan menggunakan sumber daya secara maksimal. Veithzal dalam Wijaya (2019) menjelaskan bahwa MSDM mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di berbagai fungsi seperti produksi, pemasaran, keuangan, dan kepegawaian. MSDM penting untuk pencapaian tujuan perusahaan, dan pengalaman serta penelitian di bidang ini dikumpulkan secara sistematis untuk mengelola SDM secara efektif.

### 2.3 Pengertian Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan

#### 2.3.1 Efektivitas Pendidikan

Efektivitas mengacu pada kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketika sesuatu efektif, itu berarti memberikan hasil yang dapat diprediksi atau menghasilkan hasil yang jelas dan dapat dimengerti. Efektivitas berasal dari kata “efektivitas” yang mencakup pengetahuan tentang seberapa baik kinerja suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang sebenarnya. Menurut Steer (2018:203), efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas dengan akurat, tepat waktu, objektif, dan selaras dengan tujuan organisasi.

### 2.4 Manfaat Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan

Menurut Prof. Budi Hernawan (2018: 23). Unit perlindungan perempuan dan anak dalam kepolisian merupakan langkah positif dalam memberikan perlindungan kepada korban kekerasan. Penting bagi unit ini untuk memiliki sumber daya yang memadai dan kerjasama yang erat dengan lembaga lain.

Unit <sup>4</sup> perlindungan perempuan dan anak adalah unit khusus di kepolisian yang bertugas untuk <sup>50</sup> memberikan perlindungan, pelayanan, dan advokasi bagi perempuan dan anak-anak yang menjadi korban kekerasan, pelecehan, atau eksploitasi. Efektivitas unit ini memiliki manfaat yang sangat penting, antara lain:

1. Perlindungan Korban: Unit perlindungan perempuan dan anak memberikan perlindungan fisik dan psikologis bagi korban kekerasan dan pelecehan. Mereka membantu korban untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan yang sedang atau telah mereka alami.
2. Pengaduan dan Penanganan Kasus: <sup>22</sup> Unit ini membantu korban untuk mengajukan pengaduan dan memberikan bantuan dalam proses penanganan kasus hukum terkait kekerasan atau pelecehan yang dialami. Hal ini memastikan bahwa kasus-kasus ini ditangani dengan serius dan sesuai dengan hukum yang berlaku.
3. Pendampingan Hukum: Unit perlindungan perempuan dan anak juga memberikan pendampingan hukum bagi korban selama proses hukum. Mereka membantu korban untuk memahami hak-hak mereka dan memberikan dukungan selama persidangan.
4. Pencegahan Kekerasan: Selain menangani kasus-kasus kekerasan yang sudah terjadi, unit ini juga berperan dalam kegiatan <sup>44</sup> pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Mereka melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menghormati <sup>44</sup> hak-hak perempuan dan anak serta cara mencegah kekerasan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas unit perlindungan perempuan dan anak dalam kepolisian memiliki manfaat yang sangat penting bagi individu dan masyarakat. Unit ini memberikan perlindungan, pencegahan, penegakan hukum, pemberdayaan, <sup>55</sup> peningkatan kesadaran masyarakat, dan kemitraan yang diperlukan untuk melindungi perempuan dan anak-anak dari kekerasan, pelecehan, dan eksploitasi. Dengan demikian, unit pelayanan perempuan dan anak

merupakan bagian integral dari upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih aman, adil, dan berkeadilan bagi semua.

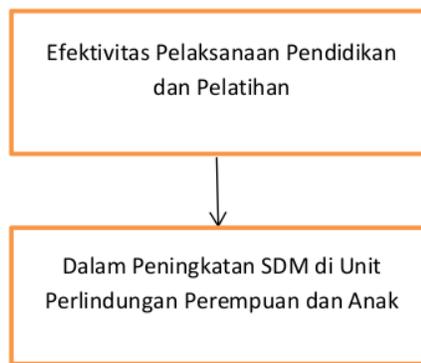
## 2.7 Indikator Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan

Sofyandi, Herman, antara lain :

1. pelajaran,.
2. cara kerja.
3. instruktur.
4. Lamanya.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

ini merupakan gambaran tentang konsep ini bertujuan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan menganalisis data.. Maka peneliti membuat atau menggambar kerangka berpikir penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir  
Sumber : Olahan penulis 2024

Gambar 2.1 diatas merupakan gambar kerangka berpikir penulis dalam melakukan penelitian ini. Kerangka berpikir akan menggambarkan seperti apakah hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Dapat dilihat melalui gambar 2.1 diatas efektivitas pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan sumber daya manusia di unit perlindungan perempuan dan anak.

## 2.9 Peneliti Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil
1.	Pendidikan Dan Pelatihan Anggota Kepolisian Polsek Makassar	Muhajir S. (2022)	27 Pelaksanaan program pelatihan membentuk dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan
2.	Efektivitas Program Pendidikan Dan Pelatihan	(2022)	15 Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan (Diklat) di kecamatan koto tengah kota padang provinsi sumatera barat
3.	Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Pada Secretariat Daerah Provinsi Riau	(2019)	Berdasarkan pengujian dengan proses pengolahan data menggunakan analisis regresi linier didapat hasil bahwa diklat teknis memiliki hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan terhadap

<p>3 4.</p>	<p>Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai</p>	<p>3 Dhita Ayu Meitaningrum, Imam Hardjanto, Siswidiyanto (2019)</p>	<p>4 kinerja pegawai Setelah dilakukan evaluasi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerja pegawai dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, banyak pegawai yang sudah mengalami</p>
<p>5.</p>	<p>Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan</p>	<p>(2017)</p>	<p>36 Dapat Penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan belum efektif disebabkan oleh faktor tenaga pengajar,</p>
<p>6</p>	<p>12 Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli</p>	<p>12 Ardana Gea, S., Mendrofa, S. A., Halawa, O. Z., &amp; Waruwu, S. (2024).</p>	<p>12 Program pelatihan dan pengembangan terhadap Aparatur Desa Hilihambawa telah terlaksana sejak tahun 2019 sampe 2021. Pelaksanaannya sudah sesuai dan</p>

			memiliki tujuan yang jelas.
--	--	--	--------------------------------

# 1 BAB III METODE PENELITIAN

## 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

2 penelitian mempermudah peneliti pada saat menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk menentukan sebuah esensi dari Penekatan sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yang benar dan sesuai. Metodologi penelitian yang dipilih hendaknya sesuai dengan kebutuhan pada saat penelitian, dengan menggunakan metodologi penelitian yang lebih konsisten dan ketat.

2 “Memukakan pendekatan penelitian adalah cara pandang terhadap objek sebagai penentu arah penelitian,” per Siswantoro (2019: 25). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pendekatan adalah suatu alat yang digunakan untuk menangkap kenyataan atau fenomena sebelum melakukan penelitian. Dengan menggunakan metode yang efektif dalam menemukan praktik kerja yang tidak efektif dan efisien, peneliti mungkin akan tersesat.

Penelitian yang terjamin kualitas kepercayaannya akan dibentuk dengan menggunakan pendekatan yang benar. “Mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan filsafat,” ungkap Sugiyono (2020: 23).

### 3.1.2 Jenis Penelitian

Berikut jenis penelitian dalam melakukan skripsi yakni, sebagai berikut:

- 16 a. Penelitian Kualitatif Menurut Sugiyono (2018: 13), “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument”. Dimana teknik pengumpulan data kualitatif lebih menekan pada makna penelitian.
- 20 b. Penelitian Kuantitatif Menurut Sugiyono (2020: 16), “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang melandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Dimana penelitian

kuantitatif ini merupakan teknik <sup>4</sup> pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian analisis data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan jenis penelitian di atas <sup>7</sup> dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 29), “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, terbaik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Setelah data diperoleh, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang berupa mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variable-variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa saja strategi.

### 3.2 Variabel Penelitian

penelitian <sup>2</sup> mempermudah peneliti pada saat menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk menentukan sebuah esensi dari Penekatan <sup>13</sup> “Atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,” ungkap Sugiyono (2019). : 68).

Yang dimaksud dengan “variabel tunggal” adalah <sup>25</sup> variabel stimulus, prediktor, anteseden, yang dalam bahasa Indonesia disebut “variabel bebas”. Variabel ini merupakan faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat menurut Sugiyono (2017:13).

<sup>27</sup> Dalam penelitian ini variabel yang digunakan disebut variabel tunggal, yaitu variabel yang digunakan untuk memudahkan tugas peneliti dalam menganalisis objek penelitian, atau variabel yang menjadi fokus penelitian dan tersusun atas satu objek penelitian.



merupakan subjek yang menjadi dasar analisis data." Rangkuman data yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, atau informasi yang diperoleh secara diam-diam dari objek yaitu Boy Hendra Zebua (PS. KANIT PPA) dan petugas kepolisian dari satuan pengamanan perempuan dan anak wilayah polres nias. Data primer dikumpulkan secara diam-diam di tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi dan kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, buku, dan sumber daring yang berhubungan dengan subjek penelitian dan penelitian yang sedang berlangsung.

Tabel 3.2

Informan

No	peserta	kerjaan
1	Bripka Boy Hendra Zebua	Ps. Kanit PPA Sat Reskrim Polres Nias
2	Briptu Andi S. Marpaung	Banit PPA Sat Reskrim Polres Nias
3	Briptu Berkat S. Gulo	Banit PPA Sat Reskrim Polres Nias
4	Bripda Reskanira Gea	Banit PPA Sat Reskrim Polres Nias

Sumber : Olahan Penulis 2024

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian menyederhanakan peneliti pada saat menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk menentukan sebuah esensi dari Penekatan "Atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek dan kegiatan yang Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data observasi meliputi:

#### 1. Observasi/Pendahuluan

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 229), "observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik tertentu jika dibandingkan dengan teknik lainnya." Metode observasi

melibatkan pencatatan dan <sup>60</sup> pengamatan secara sistematis terhadap anomali yang muncul pada objek penelitian.

Ketika melakukan pengamatan yang diperlukan dan mengumpulkan data, peneliti harus melakukan hal berikut:

- a. Mencari informasi terperinci tentang apa yang tidak diamati.
- b. Memahami tujuan penelitian yang sedang berlangsung.
- c. Mengidentifikasi objek yang tidak terlihat dengan baik.
- d. Membedah lingkup atau objek yang harus diamati.
- f. Menyajikan hasil pengamatan secara terperinci.

## 2. Wawancara/Wawancara

<sup>39</sup> Menurut Sugiyono (2018: 230), “wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan <sup>53</sup> pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki, serta untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.”

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

penelitian menyederhanakan <sup>2</sup> peneliti pada saat menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk menentukan sebuah esensi dari Penekatan <sup>5</sup> "Atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek dan kegiatan yang Seperti yang dikemukakan oleh <sup>1</sup> Sugiyono (2019: 37), metode yang paling penting dalam penelitian adalah pengumpulan data karena tujuan utama penelitian adalah

mendapatkan data. Salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data disebut:

- a. Observasi adalah proses mempertimbangkan secara cermat apa yang dikatakan oleh subjek penelitian terkait dengan topik penelitian ini. Sebaliknya, Nasution menegaskan bahwa observasi adalah dasar dari semua pengetahuan.
- b. Terstruktur Wawancara Wawancara adalah jenis alat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan probing sehingga pertanyaan dijawab dengan jujur. Wawancara adalah upaya <sup>37</sup> dua orang untuk memahami informasi dan ide melalui pertanyaan, sehingga makna dapat dibangun pada topik tertentu.
- c. Dokumentasi merupakan metode penelitian kualitatif yang dapat digunakan sebagai sarana pengumpulan <sup>1</sup> data yang telah dikumpulkan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

<sup>2</sup> penelitian mempermudah peneliti pada saat menentukan rumusan masalah <sup>5</sup> n tujuan penelitian untuk menentukan sebuah esensi dari Penekatan"Attribu <sup>54</sup> au sifat dan nilai dari orang, objek dan kegiatan yan Data analysis is defined as the process of transforming data into information such that the characteristics or sifats of the data may be easily understood and used for resolving issues that are related <sup>21</sup> research activities.

The method of data analysis used in this study is a qualitative method described by Miles ddk (in a sugiyono 2017:204), which states that "qualitative data analysis comprises data collection, data processing, data analysis, and post-analysis follow-up." The following are some possible actions that can be taken:

1. Data Pengumpulan Data collection is the first step that is carried out by researchers in the field.
2. Reduksi Information Reduksi data refers to the process of refining data by selection, focus, and mentah data abstraction to provide accurate information that facilitates decision-making.
3. Penyajian Information One common method of data analysis used in qualitative data is

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Sejarah Singkat Unit Perlindungan Perempuan dan Anak

penelitian menyederhanakan peneliti pada saat menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk menentukan sebuah esensi dari Penekatan "Atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek dan kegiatan yang Pada tahun 1996, beberapa pejabat tinggi di Philippine Women's Desk memantau pertemuan puncak meminta Kapolri untuk membuat Police Women Desk di Indonesia. Prof. Saparinah Sadli juga meminta ini. Bisnis ini telah gagal selama tiga tahun terakhir, sebagian besar disebabkan oleh birokrasi yang terus-menerus merusak integritas dan perencanaan yang buruk yang menuntut perhatian dari semua pihak, terutama Kepolisian.

Mei 1998 menandai dimulainya pecah hura-hara Jakarta, dan pada saat itu, jelas penting bagi semua pihak terkait untuk mengambil tindakan untuk mengatasi masalah kesehatan perempuan. Agar dapat berjalan secara kolaboratif, pada tanggal 1 September 1998, tepat pada saat enam anggota senior Polwan (yang merupakan bagian dari berpangkat Kolonel Polwan Purnawirawan) menginisiasi LBPP Derap Warapsari, kelompok perlindungan "Derap Warapsari" adalah organisasi yang mengikat secara hukum yang berada di balik serangkaian undang-undang tertentu yang terdiri dari

#### 4.1.2 Visi dan Misi Unit Perlindungan Perempuan dan Anak

penelitian menyederhanakan peneliti pada saat menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk menentukan sebuah esensi dari Penekatan "Atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek dan kegiatan yang Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur Unit PPA, yaitu sebagai berikut: a. Memberikan perlindungan kepada perempuan dan anak yang menjadi korban atau sekurang-kurangnya tersangka kecelakaan yang berhubungan dengan perdagangan orang dan kekerasan dan pelecehan seksual.

- b. Memberikan bantuan yang cepat dan kompeten kepada perempuan dan anak yang berisiko terhadap kejahatan, tindak pidana perdagangan orang, perdagangan orang, dan masalah lainnya.
- c. Memberikan pertimbangan yang sewajarnya kepada kepentingan terbaik anak.
- d. Memberikan perasaan tenang dan senang kepada perempuan dan anak yang mengalami masalah kesehatan.
- e. Memproses sampai dengan kelumpuhan bagi mereka yang melakukan pelayanan kesehatan bagi perempuan dan anak.
- f. Penegakan hukum sebagai pelaku kejahatan terhadap perempuan dan anak.

Mencermati visi dan misi di atas, maka Unit Pelayanan Perempuan dan Anak didedikasikan untuk memberikan bantuan berupa perlindungan bagi perempuan dan anak yang menjadi risiko kesehatan dan

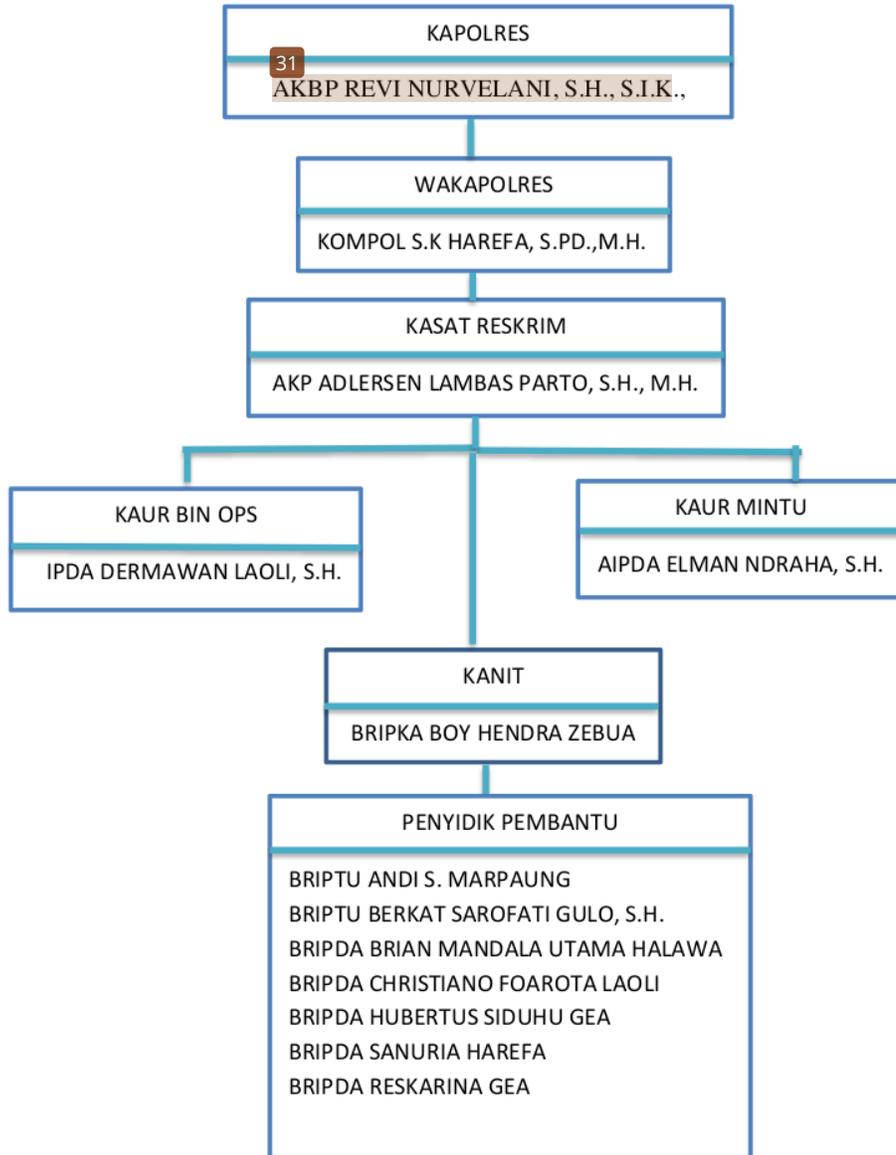
#### 4.1.3 Struktur Organisasi Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Polres

Nias

penelitian mempermudah peneliti pada saat menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk menentukan sebuah esensi dari Penekatan Atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek dan kegiatan yang Setiap organisasi yang ingin mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan atau diarahkan harus mempunyai organisasi yang sehat struktur. Unit perlindungan perempuan dan anak divertikalisasi dengan Struktur organisasi yang saling berhubungan antarakan secara horizontal. Suatu kewenangan dan tanggung jawab di unit perlindungan perempuan dan anak. Struktur organisasi yang terstruktur dengan baik dapat memudahkan proses pelaksanaan penilaian secara diam-diam di setiap daerah Struktur organisasi suatu organisasi sangat menunjukkan kelancarannya. Penyusunan struktur organisasi harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan di unit perlindungan perempuan dan anak, setelah memberikan gambaran menyeluruh tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta , diatur, ditata dan

dialokasikan antar-anggota, sehingga semuanya terlaksana dengan baik.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Unit PPA



#### 4.1.4 Job Description Unit Perlindungan Perempuan dan Anak

penelitian mempermudah peneliti pada saat menentukan rumusan masalah<sup>5</sup> n tujuan penelitian untuk menentukan sebuah esensi dari Penekata<sup>4</sup>"Atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek dan kegiatan.Berikut tugas dan tanggung jawab yang diberikan pada setiap bagian struktur organisasi sesuai dengan masing-masingnya fungsi:

**Tabel 4.2 Pembagian Tugas**

No	Nama	Jabatan
1.	AKBP REVI NURVELANI, S.H., S.I.K., M.H.	Kapolres
2.	KOMPOL S.K HAREFA, S.PD.,M.H.	Wakapolres
3.	AKP ADLERSEN LAMBAS PARTO, S.H., M.H.	Kasat Reskrim
4.	AIPDA ELMAN NDRAHA, S.H.	Ps. Kaur Mintu
5.	IPDA DERMAWAN LAOLI, S.H.	Kaur Bin Ops
6.	BRIPKA BOY HENDRA ZEBUA	Kanit
7.	BRIPTU ANDI S. MARPAUNG	Penyidik Pembantu
8.	BRIPTU BERKAT SAROFATI GULO, S.H.	Penyidik Pembantu
9.	BRIPDA BRIAN MANDALA UTAMA HALAWA	Penyidik Pembantu
10.	BRIPDA CHRISTIANO FOAROTA LAOLI	Penyidik Pembantu
11.	BRIPDA HUBERTUS SIDUHU GEA	Penyidik Pembantu
12.	BRIPDA SANURIA HAREFA	Penyidik Pembantu
13.	BRIPDA RESKARINA GEA	Penyidik Pembantu

Sumber : Unit PPA

#### 4.1.5 Deskripsi Identitas Informan

Kanit/pimpinan di unit perlindungan perempuan dan anak 3 untuk informan pendukung peneliti mewawancarai petugas Penyidik Pembantu

Adapun jadwal wawancara informan kunci dan informan pendukung pada tabel dibawah ini:

**Table 4.3 Jadwal Wawancara Dengan Informan Kunci**

<b>Nama Informan</b>	<b>Usia</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Tempat Wawancara</b>
BRIPKA BOY HENDRA ZEBUA	38 Tahun	SMA	28 Juni 2024	Ruangan Unit PPA

Sumber : Peneliti 2024

<b>Nama Informan</b>	<b>Usia</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Tempat Wawancara</b>
BRIPTU ANDI S. MARPAUNG	27	SMA	08 Juli 2024	Ruangan Unit PPA
BRIPTU BERKAT SAROFATI GULO, S.H.	26	S1	11 Juli 2024	Ruangan Unit PPA
BRIPDA RESKARINA GEA	21	SMA	15 Juli 2023	Ruangan Unit PPA

Sumber : Peneliti 2024

Ciri-ciri informan antara lain:

1. Kanit selaku pemimpin atau kepala ruangan PPA di Polres Nias, Bapak Bripka Boy Hendra Zebua.
2. Bagian penyidik Pembantu di Polres Nias, Bapak Briptu Andi S. Marpaung
3. Briptu Berkat Sarofati Gulo, S.H. sebagai.
4. Bripda Reskarina Gea Penyidik Pembantu.

kunci peneliti, dengan menggunakan. Bapak Bripka Boy Hendra Zebua yang biasa di panggil Bapak Boy, merupakan informan kunci dalam penelitian ini, beliau juga merupakan pimpinan. penelitian ini di lakukan wawancara pada tanggal 28 Juni 2024. Saat peneliti izin kepada beliau atau Bapak Boy Zebua sangat ramah, baik, untuk di wawancarai tentang pelaksanaan peningkatan SDM Polres Nias. kepada beliau, saya dan pak Boy Zebua sambil berbincang-bincang dan bercerita tentang kesibukan beliau.

Pada saat melakukan wawancara informan selalu membuat humor untuk menghidupkan situasi agar tidak terlalu tegang dan serius sekali,

informan juga selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada peneliti dan informan juga tidak lupa untuk mengingatkan peneliti agar cepat dalam penyelesaian ini.

saudara peneliti Pak Boy Zebua merupakan pimpinan kepala ruangan polres Nias yang mengatur seluruh kegiatan anggota di Unit PPA untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan yang telah ditargetkan.

- 1) Bapak Briptu Andi S. Marpaung Nias di tengah kesibukan beliau dalam mengatur dan menyelesaikan kasus-kasus yang ada di unit PPA beliau sangat baik dan suka membantu sehingga memberikan waktunya untuk diwawancarai oleh peneliti dan beliau juga mengingatkan agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
- 2) Briptu Berkat Sarofati Gulo, S.H. beliau merupakan orang yang sangat ramah, membantu peneliti dan suka membuat humor sehingga peneliti nyaman saat melakukan wawancara Briptu Berkat Sarofati Gulo, S.H atau sering dipanggil Berkat adalah informan pendukung kedua, pada saat peneliti meminta waktu beliau untuk di wawancarai dengan senyum dan beliau mengatakan bahwa dia siap diwawancarai untuk menyukseskan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- 3) Bripda Reskarina Gea merupakan polwan yang baik dan ramah kepada masyarakat di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak di Polres Nias. Bripda Reskarina Gea atau sering dipanggil kak Reska adalah informan pendukung ketiga, pada saat peneliti meminta waktu kak Reska untuk diwawancarai ditengah-tengah kesibukannya dalam melayani masyarakat yang melapor di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak di Polres Nias, kak Reska memberikan waktunya kepada peneliti untuk diwawancarai.

#### **4.2 Hasil Wawancara Dan Observasi**

Dalam upaya untuk mendapatkan hasil dari wawancara dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM maka peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan yaitu kepada Kanit/kepala ruangan dan 3 orang informasi dan data terkait Efektivitas Pelaksanaan

Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM, Untuk mengetahui hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM, Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personal dalam mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA.

Berikut adalah dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan.

#### 4.2.1 Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) pada Polres Nias

Efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja sumber daya manusia (SDM) di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) pada Polres Nias merujuk pada sejauh mana program pendidikan dan pelatihan yang diberikan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kinerja para petugas di unit tersebut.

Pelaksanaan Peningkatan pekerjaan SDM Unit PPA pada Nias maka peneliti mewawancarai informan yaitu Bapak Bripta Boy Hendra Zebua selaku kepala ruangan di unit PPA pada hari Jumat 28 Juni 2024 Pukul 09.30 wib tentang bagaimana pandangan Anda mengenai pendidikan dan pelatihan yang telah anda terima selama bertugas di Unit PPA.

##### 1. Relevansi Materi

yang saya terima sangat relevan dengan tugas sehari-hari. Materi yang disampaikan mencakup aspek hukum, psikologis, dan teknis yang. Contohnya, pelatihan tentang cara menginterogasi korban dengan sensitif dan empati sangat membantu dalam pekerjaan saya.

## **2. Peningkatan Kompetensi**

Pelatihan ini telah membantu meningkatkan kompetensi saya dalam menangani kasus secara lebih efektif dan efisien. Sebelumnya, saya merasa kurang percaya diri dalam menangani kasus-kasus tertentu, tetapi setelah menerima pelatihan, saya merasa lebih menghadapi yang kompleks.

## **3. Metode Pengajaran**

Metode yang digunakan dalam pelatihan sangat interaktif dan praktis. Simulasi kasus dan studi kasus nyata membantu saya memahami bagaimana teori diterapkan dalam praktik. Fasilitator yang berpengalaman juga memberikan banyak wawasan dan tips praktis yang berguna.

## **4. Evaluasi dan Feedback**

Adanya evaluasi setelah pelatihan disampaikan. Feedback yang diberikan oleh fasilitator juga sangat konstruktif dan membantu saya memperbaiki kelemahan.

## **5. Dukungan dan Fasilitas**

Polres Nias menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelatihan, seperti ruang pelatihan yang nyaman dan peralatan yang lengkap. Dukungan dari atasan juga sangat penting, dan saya merasa mendapat dukungan penuh dalam mengikuti pelatihan ini.

## **6. Penerapan dalam Pekerjaan**

dapat saya terapkan langsung dalam pekerjaan sehari-hari. Hal ini terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja saya, serta

Secara keseluruhan, pendidikan pelatihan saya terima sangat bermanfaat dan berdampak positif terhadap kinerja saya di Unit PPA. kompeten, , dan penindakan”.

Demikian hal nya hasil wawancara yang ditambahkan oleh Bapak Briptu Andi S. Marpaung selaku penyidik pembantu tentang bagaimana pandangan mengenai pendidikan dan pelatihan

yang telah anda terima selama bertugas di Unit PPA pada, 08 Juli 2024 Pukul 10.30 wib, beliau mengatakan bahwa:

“pandangan saya mengenai pendidikan dan pelatihan yang telah saya terima adalah sangat positif. Pelatihan ini sangat relevan dengan tugas saya, membantu meningkatkan kompetensi menangani. Metode pengajaran yang interaktif, evaluasi dan feedback yang konstruktif, serta fasilitas yang memadai sangat mendukung proses belajar. Pengetahuan yang saya peroleh dapat diterapkan langsung dalam pekerjaan sehari-hari, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran saya akan isu-isu gender dan hak-hak anak, serta memotivasi saya untuk bekerja lebih baik”.

Hal tersebut juga ditambahkan Briptu Berkat Sarofati Gulo, S.H penyidik pembantu pada tanggal 11 Juli 2023 Pukul 11.00 wib m menyatakan:

“yang saya terima (PPA) sangat bermanfaat hal:

1. Peningkatan Sensitivitas: Membantu saya lebih empati terhadap korban.
2. Pengembangan Jaringan Profesional: Memperluas jaringan dan peluang kerjasama lintas sektor.
3. Penggunaan Teknologi: Meningkatkan efisiensi kerja melalui penerapan teknologi.
4. Pendekatan Holistik: Mengajarkan pendekatan menyeluruh yang melibatkan aspek hukum, medis, psikologis, dan sosial.

Secara keseluruhan, pelatihan ini meningkatkan kompetensi saya dan kinerja unit dalam melindungi”.

disimpulkan dan diuraikan terkait bagaimana pandangan mengenai pendidikan dan pelatihan yang telah anda diterima selama bertugas di Unit PPA, dari pendapat <sup>3</sup> diatas dapat disimpulkan bahwa Pandangan Nias mengenai pendidikan dan pelatihan yang diterima adalah sangat positif dan bermanfaat.

Pendidikan dan pelatihan tersebut sangat relevan dengan tugas sehari-hari, mencakup aspek hukum, psikologis, dan teknis yang diperlukan dalam menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Pelatihan ini telah meningkatkan kompetensi dan keterampilan petugas, menjadikan mereka lebih percaya diri dan siap menghadapi situasi kompleks. Metode pengajaran yang interaktif dan praktis, termasuk simulasi kasus nyata, membantu dalam memahami dan menerapkan teori dalam praktik. Evaluasi dan feedback yang konstruktif serta fasilitas yang memadai mendukung proses belajar. Pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dapat diterapkan langsung dalam pekerjaan sehari-hari, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja serta pelatihan meningkatkan sensitivitas petugas terhadap korban, memperluas jaringan profesional, mengajarkan penggunaan teknologi untuk efisiensi kerja, dan mengajarkan pendekatan holistik dalam penanganan kasus. Secara keseluruhan, pendidikan dan pelatihan ini berdampak positif terhadap kinerja unit PPA dan penindakan. Petugas merasa lebih kompeten, percaya diri, dan termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menjalankan tugas mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pelatihan ini mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja Anda di Unit PPA maka peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Bripta Boy Hendra Zebua selaku kepala ruangan di unit PPA tentang bagaimana pelatihan ini mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja Anda di Unit PPA, beliau mengatakan bahwa:

“Pelatihan yang saya terima memberikan dampak positif bagi saya pada saya kepuasan kerja saya. Saya merasa lebih kompeten, percaya diri, dan termotivasi, akhirnya di Unit PPA perlindungan yang lebih baik bagi perempuan dan anak yang membutuhkan”.

Demikian pula ditambahkan oleh Bapak Bripta Andi S. Marpaung selaku penyidik pembantu di unit PPA tentang

bagaimana pelatihan ini mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja Anda di Unit PPA, beliau mengatakan bahwa:

“Pelatihan di Unit PPA meningkatkan kinerja saya dengan meningkatkan keterampilan dan efisiensi kerja, memperbaiki sensitivitas terhadap korban, serta memperluas jaringan profesional. Hal ini juga meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja saya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas terkait dengan bagaimana pelatihan ini mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja di Unit PPA dapat disimpulkan bahwa Pelatihan di memberikan dampak positif yang signifikan pada kinerja dan kepuasan kerja petugas. Bapak Bripka Boy Hendra Zebua dan Bapak Briptu Andi S. Marpaung menyatakan bahwa pelatihan:

1. Meningkatkan Kompetensi: Membuat petugas merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam menjalankan tugas mereka.
2. Meningkatkan Keterampilan dan Efisiensi: Pelatihan memperbaiki keterampilan dan efisiensi kerja, serta sensitivitas terhadap korban.
3. Memperluas Jaringan Profesional: Menyediakan kesempatan untuk memperluas jaringan profesional dan meningkatkan kerjasama lintas sektor.
4. Meningkatkan Motivasi dan Kepuasan Kerja: Memotivasi petugas dan meningkatkan kepuasan kerja mereka, berkontribusi pada layanan dan perlindungan bagi perempuan dan anak.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kinerja dan kepuasan kerja di Unit PPA.

Selanjutnya, untuk mengetahui Bagaimana Anda menilai efektivitas pelatihan yang telah Anda berikan terhadap peningkatan kinerja SDM di Unit PPA maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Boy Hendra Zebua selaku kepala

ruangan di unit PPA, pada hari Jumat, 28 Juni 2023 Pukul 09.30 wib, mengatakan bahwa:

“Efektivitas pelatihan terhadap peningkatan kinerja SDM di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) dapat dinilai melalui beberapa indikator kunci:

1. Peningkatan Kompetensi.
2. Perbaikan Kinerja.
3. Kepuasan Kerja.
4. Penggunaan Teknologi dan Metode Baru.
5. Kolaborasi dan Jaringan.

Demikian pula ditambahkan oleh Bapak Briptu Andi S. Marpaung selaku penyidik pembantu di unit PPA, beliau menyatakan bahwa:

“efektivitas pelatihan dapat dinilai dari peningkatan kompetensi, kinerja, kepuasan kerja, penggunaan teknologi, dan kemampuan untuk berkolaborasi secara lebih efektif. Evaluasi yang komprehensif melalui indikator-indikator ini akan memberikan gambaran jelas mengenai dampak pelatihan terhadap SDM di Unit PPA”

Demikian pula ditambahkan oleh Bapak Briptu Berkat Sarofati Gulo, S.H selaku penyidik pembantu di unit PPA, beliau menyatakan bahwa:

“Efektivitas pelatihan di Unit PPA dinilai dari:

1. Peningkatan keterampilan.
2. Perbaikan kinerja.
3. Kepuasan dan motivasi kerja.
4. Penerapan teknologi baru.
5. Peningkatan kolaborasi.

Penilaian ini menunjukkan dampak pelatihan terhadap kinerja SDM”.

selanjutnya untuk mengetahui apa saja manfaat yang didapatkan dari pelatihan tersebut maka peneliti melakukan wawancara

dengan Bapak Boy Hendra Zebua selaku kepala ruangan di unit PPA, pada hari Jumat, 28 Juni 2023 Pukul 09.30 wib, mengatakan bahwa:

“Manfaat yang didapatkan dari pelatihan yaitu:

1. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan.
2. Peningkatan Kinerja.
3. Kepuasan dan Motivasi Kerja.
4. Penerapan Teknologi dan Metode Baru.
5. Peningkatan Sensitivitas dan Empati.
6. Pengembangan Jaringan Profesional.
7. Peningkatan Dukungan dan Fasilitas.
8. Peningkatan Kemampuan Adaptasi.

Demikian pula ditambahkan oleh Bapak Briptu Andi S. Marpaung selaku penyidik pembantu di unit PPA, beliau menyatakan bahwa:

“manfaat yang didapatkan dari pelatihan dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikikan juga dapat menambah rasa percaya diri sehingga apa yang dikerjakan terlihat lebih cepat karena telah mengikuti pelatihan tentang cara penanganan kasus terhadap perlindungan perempuan dan anak”.

Demikian pula ditambahkan oleh Bapak Briptu Berkat Sarofati Gulo, S.H selaku penyidik pembantu di unit PPA beliau menyatakan bahwa:

“Manfaat pelatihan dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dengan pekerjaan yang baru diberikan tanggung jawab kepada kita dan peningkatan keterampilan dan pengetahuan tata cara penanganan kasus yang terjadi di unit PPA”.

Demikian pula ditambahkan oleh Briptu Reskarina Gea selaku penyidik pembantu di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak di Polres Nias pada tanggal 11 Juli 2023 Pukul 11.00 wib mengatakan bahwa:

“Manfaat pelatihan:

1. Peningkatan Keterampilan.
2. Penambahan Pengetahuan.
3. Peningkatan Kinerja.
4. Kepuasan Kerja.
5. Adopsi Teknologi.
6. Sensitivitas Empati.
7. Perluasan Jaringan.
8. Kemampuan Adaptasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas terkait dengan bagaimana menilai efektivitas pelatihan yang telah diberikan terhadap peningkatan kinerja SDM di Unit PPA dapat disimpulkan Efektivitas pelatihan di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) dapat dinilai melalui beberapa indikator utama, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Boy Hendra Zebua, Bapak Briptu Andi S. Marpaung, dan Bapak Briptu Berkat Sarofati Gulo dan Bripda Reskarina Gea:

1. Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan: Pelatihan harus meningkatkan kemampuan petugas dalam menjalankan tugas mereka.
2. Perbaikan Kinerja: Pelatihan berkontribusi pada peningkatan kualitas kerja dan hasil penanganan kasus.
3. Kepuasan dan Motivasi Kerja: Pelatihan mempengaruhi kepuasan dan semangat kerja petugas.
4. Penerapan Teknologi dan Metode Baru: Efektivitas pelatihan juga terlihat dari kemampuan petugas dalam mengadopsi teknologi dan metode terbaru.
5. Peningkatan Kolaborasi dan Jaringan: Pelatihan memperluas jaringan profesional dan meningkatkan kerjasama lintas sektor.

Secara keseluruhan, penilaian ini memberikan gambaran jelas mengenai dampak positif pelatihan terhadap peningkatan kinerja SDM di Unit PPA.

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang telah disimpulkan SDM (Perlindungan Perempuan dan Anak) pada Nias) pelatihan dengan memberikan dampak positif pada kinerja dan kepuasan kerja petugas dengan cara:

1. Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan  
Meningkatkan kemampuan petugas dalam menjalankan tugas.
2. Perbaikan Kinerja  
Meningkatkan kualitas penanganan kasus dan efisiensi kerja.
3. Kepuasan dan Motivasi Kerja  
Meningkatkan kepuasan dan semangat kerja petugas.
4. Penerapan Teknologi Baru  
Memungkinkan adopsi teknologi dan metode terbaru.
5. Peningkatan Kolaborasi  
Memperluas jaringan profesional dan meningkatkan kerjasama lintas sektor.

Pelatihan ini secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kinerja dan kepuasan kerja di Unit PPA.

#### **4.2.2 Hambatan Atau Tantangan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias Dalam Melakukan Perlindungan Terhadap Perempuan Dan Anak Dari Kekerasan**

Hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan merupakan sebuah tantangan yang dialami di unit perlindungan perempuan dan anak dalam menangani kasus yang terjadi sekarang. Untuk mengetahui hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan. maka peneliti melakukan wawancara

dengan Bapak Boy Hendra Zebua selaku kepala ruangan di unit PPA, pada hari Jumat, 28 Juni 2023 Pukul 09.30 wib, mengatakan bahwa:

“Menurut saya hambatan atau tantangan dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias meliputi:

1. Keterbatasan Anggaran: Kurangnya dana untuk pelatihan dan pendidikan.
2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Jumlah staf yang terbatas dan beban kerja tinggi menghambat partisipasi dalam pelatihan.
3. Ketersediaan Pelatih yang Kompeten: Sulitnya mendapatkan pelatih yang memiliki keahlian khusus dalam perlindungan perempuan dan anak.
4. Akses ke Program Pelatihan: Lokasi terpencil menyulitkan akses ke program pelatihan berkualitas.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Briptu Andi S. Marpaung selaku penyidik pembantu tentang apa hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan ini pada, 08 Juli 2024 Pukul 10.30 wib, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya hambatan yang dialami dimana pelatihan dan pengembangan SDM sangat penting untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kinerja karyawan. Namun hal ini juga disertai dengan berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, keterbatasan waktu, kebutuhan pembelajaran yang beragam, dan tuntutan yang terus berubah”.

Hal tersebut juga ditambahkan Briptu Berkat Sarofati Gulo, S.H penyidik pembantu pada tanggal 11 Juli 2023 Pukul 11.00 wib tentang apa hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan ini mengatakan bahwa:

“Menurut saya hambatan yang saya dapatkan dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yaitu terbatasnya personil yang

diutus dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang penanganan kasus perlindungan perempuan dan anak”

Demikian pula ditambahkan oleh Bripda Reskarina Gea selaku penyidik pembantu di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak di Polres Nias pada tanggal 11 Juli 2023 Pukul 11.00 wib mengatakan bahwa:

“ Hambatan yang sering terjadi saat melaksanakan pendidikan dan pelatihan kurang fokusnya personil, terbatasnya waktu ditempuh dalam mengikuti dan terbatasnya ahli yang mengetahui tentang penanganan kasus yang di tangani oleh unit ppa”.

berasarkan wawancara dengan informan diuraikan diatas terkait dengan hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan, sehingga bisa ditarik kesimpulan, pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan ini Hambatan utama dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan di Unit PPA Polres Nias meliputi:

1. Keterbatasan Anggaran: Kurangnya dana untuk pelatihan.
2. Keterbatasan SDM: Jumlah staf terbatas dan beban kerja tinggi.
3. Ketersediaan Pelatih: Sulit mendapatkan pelatih yang kompeten.
4. Akses ke Pelatihan: Lokasi terpencil menyulitkan akses.
5. Keterbatasan Waktu: Jadwal padat mengurangi waktu pelatihan.
6. Kurangnya Fokus: Personil kurang fokus selama pelatihan.
7. Kebutuhan Pembelajaran Beragam: Tantangan dalam memenuhi kebutuhan pelatihan yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, tantangan utama yang dihadapi adalah kombinasi dari keterbatasan anggaran, sumber daya

manusia, waktu, akses, dan ketersediaan pelatih yang kompeten. Mengatasi hambatan ini memerlukan perencanaan yang lebih baik, alokasi sumber daya yang lebih efektif, dan peningkatan koordinasi serta motivasi di antara staf.

Selanjutnya<sup>9</sup> untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di Unit PPA Polres Nias sejauh ini maka peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Boy Hendra Zebua selaku kepala ruangan di unit PPA, pada hari Jumat, 28 Juni 2023 Pukul 09.30 wib, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di Unit PPA Polres Nias sejauh ini menghadapi beberapa hambatan dan tantangan, seperti yang diungkapkan oleh berbagai pihak dalam unit tersebut. Berikut adalah ringkasan pelaksanaannya:

1. Frekuensi Pelatihan: Program pelatihan diadakan, namun frekuensi dan intensitasnya terbatas oleh anggaran yang tersedia.
2. Partisipasi Personil: Partisipasi personil terbatas karena jumlah staf yang tidak mencukupi dan beban kerja harian yang tinggi.
3. Kualitas Pelatih: Ketersediaan pelatih yang memiliki keahlian khusus dalam perlindungan perempuan dan anak masih kurang.

Secara keseluruhan, meskipun ada upaya untuk melaksanakan program pendidikan dan pelatihan, berbagai hambatan dan tantangan masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan hasil dari program-program tersebut.<sup>17</sup>

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Briptu Andi S. Marpaung selaku penyidik pembantu tentang

bagaimana pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di Unit PPA Polres Nias sejauh ini, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di unit PPA mengalami beberapa hambatan diantaranya yaitu:

1. Akses dan Lokasi: Lokasi yang terpencil menyulitkan akses ke program pelatihan berkualitas, menghambat keterlibatan dalam pelatihan.
2. Durasi Pelatihan: Durasi pelatihan sering kali tidak mencukupi karena keterbatasan waktu yang dapat disediakan oleh personil yang terlibat.

Kemudian, hal tersebut juga ditambahkan oleh Briptu Berkat Sarofati Gulo, S.H penyidik pembantu pada tanggal 11 Juli 2023 Pukul 11.00 wib, beliau menyatakan:

“Sejauh ini pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di unit PPA sudah terlaksana namu masih ada beberapa hambatan yang menjadi tolak ukur dalam melaksanakan program pendidikan dan pelatihan di unit perlindungan perempuan dan anak”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas terkait dengan bagaimana pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di Unit PPA Polres Nias sejauh ini, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di Unit PPA Polres Nias sejauh ini menghadapi beberapa hambatan:

- a. Frekuensi Terbatas: Pelatihan diadakan, tapi frekuensinya terbatas karena anggaran.
- b. Partisipasi Terbatas: Jumlah staf sedikit dan beban kerja tinggi mengurangi partisipasi.

- c. Kualitas Pelatih Kurang: Sulit mendapatkan pelatih dengan keahlian khusus.
- d. Akses Sulit: Lokasi terpencil menghambat akses ke pelatihan berkualitas.
- e. Durasi Kurang: Waktu pelatihan sering tidak mencukupi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di Unit PPA Polres Nias telah berjalan namun masih menghadapi berbagai hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan hasil dari program-program tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui Apakah <sup>34</sup> fasilitas dan sumber daya yang tersedia cukup untuk mendukung pelaksanaan program pelatihan, maka peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Boy Hendra Zebua selaku kepala ruangan di unit PPA, pada hari Jumat, 28 Juni 2023 Pukul 09.30 wib, mengatakan bahwa:

<sup>56</sup> “Fasilitas dan sumber daya yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan program pelatihan di unit PPA Polres Nias masih mengalami kekurangan disebabkan kurangnya pembiayaan dalam memfasilitasi personil yang mengikuti pelatihan”.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Briptu Andi S. Marpaung selaku penyidik pembantu tentang Apakah <sup>34</sup> fasilitas dan sumber daya yang tersedia cukup untuk mendukung pelaksanaan program pelatihan, beliau menyatakan bahwa:

“Fasilitas yang diberikan masih kurang terutama dalam segi sumber daya yang didapatkan karna kurangnya pendanaan yang diberikan kepada personil dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang tata cara <sup>30</sup> penanganan kasus di unit perlindungan perempuan dan anak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Boy Hendra Zebua dan Bapak Briptu Andi S. Marpaung, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan sumber daya yang tersedia di unit PPA Polres Nias masih belum mencukupi untuk mendukung pelaksanaan program pelatihan. Hal ini disebabkan oleh:

- Kurangnya Pembiayaan:
  1. Baik Bapak Boy Hendra Zebua maupun Bapak Briptu Andi S. Marpaung menyoroti bahwa kurangnya pembiayaan merupakan faktor utama yang menghambat penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai.
  2. Pembiayaan yang terbatas ini berdampak langsung pada kemampuan personel untuk mengikuti program pelatihan yang diperlukan.
- Kekurangan Fasilitas dan Sumber Daya:
  1. Fasilitas yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan pelatihan secara optimal.
  2. Terutama dalam hal sumber daya yang diterima oleh personel, yang dirasa tidak memadai karena pendanaan yang kurang.

Kesimpulannya, untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pelatihan di unit PPA Polres Nias, perlu ada penambahan pembiayaan yang cukup guna menyediakan fasilitas dan sumber daya yang lebih baik. Ini mencakup pembiayaan untuk fasilitas pelatihan serta biaya untuk personel yang mengikuti program pelatihan dan pendidikan khusus.

Selanjutnya untuk mengetahui apa saja kekurangan yang dirasakan dalam hal fasilitas dan sumber daya. maka peneliti melakukan wawanacara dengan Bapak Boy Hendra Zebua selaku kepala ruangan di unit PPA, pada hari Jumat, 28 Juni 2023 Pukul 09.30 wib, beliau mengatakan bahwa:

“Kekurangan dalam hal fasilitas dan sumber daya di unit pelayanan perempuan dan anak seringkali mencakup tentang tenaga ahli yang artinya Terbatasnya jumlah dokter spesialis, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang terlatih khusus dalam menangani kebutuhan perempuan dan anak dan Kurangnya konselor atau psikolog yang dapat membantu dalam menangani kasus kekerasan atau masalah mental”.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Briptu Andi S. Marpaung selaku penyidik pembantu tentang apa saja kekurangan yang dirasakan dalam hal fasilitas dan sumber daya, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya fasilitas yang kurang memadai dalam hal fasilitas di unit PPA Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai dimana sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan didalam unit PPA di Polres Nias, yang menjadi kurang antara lain keterbatasan ruang dan peralatan medis yang sesuai dengan standard an Kurangnya fasilitas khusus seperti ruang bermain untuk anak-anak atau ruang konsultasi yang nyaman dan aman untuk perempuan”.

Kemudian, hal tersebut juga ditambahkan oleh Briptu Berkat Sarofati Gulo, S.H penyidik pembantu pada tanggal 11 Juli 2023 Pukul 11.00 wib, beliau menyatakan:

“Menurut saya yang menjadi keterbatasan yaitu Kurangnya Edukasi dan Kesadaran Masyarakat yang artinya Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan perempuan dan anak, yang dapat mengurangi tingkat kunjungan ke fasilitas kesehatan karna adanya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak”.

Selanjutnya ditambahkan oleh Briptu Reskarina Gea selaku penyidik pembantu di Unit Perlindungan Perempuan

dan Anak di Polres Nias pada tanggal 11 Juli 2023 Pukul 11.00 wib mengatakan bahwa:

“ Yang menjadi kekurangan dalam fasilitas di unit PPA menurut saya Sistem Administrasi yang Kurang Efisien dimana ini dapat menyebabkan Prosedur administratif yang rumit dan memakan waktu, yang bisa menghambat akses cepat terhadap pelayanan dan Kurangnya sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi, yang dapat menyulitkan pemantauan dan evaluasi kasus”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa unit pelayanan perempuan dan anak (PPA) di Polres Nias menghadapi beberapa kekurangan dalam hal fasilitas dan sumber daya, yaitu:

1. Keterbatasan Tenaga Ahli

- Terdapat kekurangan dokter spesialis, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang terlatih khusus dalam menangani kebutuhan perempuan dan anak.
- Kurangnya konselor atau psikolog yang dapat membantu dalam menangani kasus kekerasan atau masalah mental.

2. Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai

- Keterbatasan ruang dan peralatan medis yang sesuai dengan standar.
- Kurangnya fasilitas khusus seperti ruang bermain untuk anak-anak atau ruang konsultasi yang nyaman dan aman untuk perempuan.

3. Kurangnya Edukasi dan Kesadaran Masyarakat

- Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan perempuan dan anak.

- Hal ini mengurangi tingkat kunjungan ke fasilitas kesehatan dan mempengaruhi penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

#### 4. Sistem Administrasi yang Kurang Efisien

- Prosedur administratif yang rumit dan memakan waktu, yang menghambat akses cepat terhadap pelayanan.
- Kurangnya sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi, yang menyulitkan pemantauan dan evaluasi kasus.

Kesimpulannya, untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas unit PPA di Polres Nias, perlu ada perhatian khusus terhadap peningkatan tenaga ahli, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat, serta penyederhanaan dan integrasi sistem administrasi. Perlu ada dukungan pembiayaan yang memadai untuk mengatasi berbagai kekurangan ini.

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat diuraikan di atas terkait hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan maka dapat disimpulkan bahwa menghadapi beberapa hambatan dan tantangan dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan, serta kekurangan dalam fasilitas dan sumber daya. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, SDM, waktu, akses ke pelatihan, dan ketersediaan pelatih yang kompeten. Kekurangan fasilitas dan sumber daya mencakup keterbatasan tenaga ahli, sarana dan prasarana, rendahnya edukasi dan kesadaran masyarakat, serta sistem administrasi yang kurang efisien. Untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas, diperlukan peningkatan pembiayaan, perbaikan

sarana dan prasarana, peningkatan edukasi, dan penyederhanaan sistem administrasi.

#### **4.2.3 Faktor Pendukung Dalam Upaya Peningkatan Jumlah Personil Dalam Mengikuti Program Pendidikan Dan Pelatihan Khususnya Penanganan Perkara di Unit PPA.**

faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personil dalam mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA. Dengan mengoptimalkan faktor-faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personil dalam mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA diharapkan jumlah personel yang berpartisipasi dalam program pendidikan dan pelatihan di Unit PPA dapat meningkat, sehingga kemampuan dalam menangani perkara perlindungan perempuan dan anak juga akan semakin baik. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personal dalam mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA. maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Boy Hendra Zebua selaku kepala ruangan di unit PPA, pada hari Jumat, 28 Juni 2023 Pukul 09.30 wib, mengatakan bahwa:

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukungnya adalah:

1. Adanya anggaran yang memadai.
2. Fasilitas yang memadai.
3. Motivasi dan dukungan dari pimpinan.
4. Akses informasi dan sumber daya.

Dengan mengoptimalkan faktor-faktor ini, diharapkan jumlah personel yang berpartisipasi dalam program pendidikan dan pelatihan di Unit PPA dapat meningkat, sehingga kemampuan dalam menangani perkara perlindungan perempuan dan anak juga akan semakin baik”.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Briptu Andi S. Marpaung selaku penyidik pembantu tentang Apa saja

yang menjadi faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personil yang mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA pada, 08 Juli 2024 Pukul 10.30 wib, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan yang saya jadi yang menjadi faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personil yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan khususnya penanganan perkara di unit PPA yaitu dengan anggaran yang Memadai, ketersediaan Pelatih Kompeten, fasilitas yang Memadai, jadwal Fleksibel, dukungan dari Pimpinan dan akses Informasi dan Sumber Daya”.

26

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personel yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA adalah:

1. Anggaran yang Memadai: Penyediaan dana yang cukup untuk mendukung program pelatihan.
2. Fasilitas yang Memadai: Tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan pelatihan.
3. Motivasi dan Dukungan dari Pimpinan: Dukungan serta dorongan dari atasan untuk mengikuti pelatihan.
4. Akses Informasi dan Sumber Daya: Ketersediaan informasi yang jelas dan sumber daya yang diperlukan untuk pelatihan.
5. Ketersediaan Pelatih yang Kompeten: Menghadirkan pelatih dengan keahlian khusus.
6. Jadwal yang Fleksibel: Penyesuaian waktu pelatihan agar tidak mengganggu tugas rutin.

Dengan mengoptimalkan faktor-faktor ini, diharapkan jumlah personel yang berpartisipasi dalam program pendidikan dan pelatihan di Unit PPA dapat meningkat, sehingga kemampuan dalam menangani perkara perlindungan perempuan dan anak juga akan semakin baik.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada kendala yang dihadapi oleh personil dalam mengikuti pelatihan, seperti lokasi, waktu, atau biaya. maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Boy Hendra Zebua selaku kepala ruangan di unit PPA, pada hari Jumat, 28 Juni 2023 Pukul 09.30 wib, mengatakan bahwa:

“ Menurut saya yang menjadi salah satu kendala dalam mengikuti pelatihan yaitu mulai dari lokasi, pembiayaan dan waktu karna ini merupakan salah satu hal yang menjadi hal yang menjadi kendala dalam mengikuti pelatihan karna tanpa adanya pembiayaan maka minat personil yang mengikuti pelatihan berkurang”.

Kemudian, hal tersebut juga ditambahkan oleh Briptu Berkat Sarofati Gulo, S.H penyidik pembantu pada tanggal 11 Juli 2023 Pukul 11.00 wib, beliau menyatakan:

“Yang mejadi kendala personil dalam mengikuti pelatihan apa lagi kalua pelatihan dilakukan di luar daerah dimana dia bekerja yaitu biaya ini merupakan hal yang menjadi salah satu tolak ukur dalam mengikuti pelatihan apa lagi kalua lokasi yang di tempuh cukup jauh dan yang kedua yaitu waktu dimana ketika waktu yang ditentukan dalam mengikuti pelatihan berpas-pasan dengan waktu kerjaan padat makan personil tidak dapat mengikuti pelatihan”.

Selanjutnya ditambahkan oleh Bripda Reskarina Gea selaku penyidik pembantu di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak di Polres Nias pada tanggal 11 Juli 2023 Pukul 11.00 wib mengatakan bahwa: “Menurut saya, kendala yang dihadapi oleh personel dalam mengikuti pelatihan di Unit PPA meliputi:

1. **Lokasi:** Lokasi yang terpencil atau jauh dari pusat pelatihan dapat menyulitkan akses bagi personel.
2. **Waktu:** Jadwal yang padat dan beban kerja tinggi menyulitkan personel untuk meluangkan waktu mengikuti pelatihan.
3. **Biaya:** Keterbatasan anggaran untuk biaya pelatihan, transportasi, dan akomodasi menghambat partisipasi personel dalam pelatihan.

Dimana dalam mengatasi kendala ini memerlukan perencanaan yang lebih baik, alokasi anggaran yang memadai, dan dukungan dari pimpinan untuk mengatur jadwal dan fasilitas yang lebih fleksibel serta mudah diakses”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kendala utama yang dihadapi oleh personel dalam mengikuti pelatihan di Unit PPA meliputi:

1. Lokasi: Lokasi pelatihan yang terpencil atau jauh dari tempat kerja personel menyulitkan akses.
2. Waktu: Jadwal kerja yang padat dan waktu pelatihan yang tidak fleksibel mengurangi partisipasi personel.
3. Biaya: Keterbatasan anggaran untuk biaya pelatihan, transportasi, dan akomodasi menghambat kemampuan personel untuk mengikuti pelatihan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan:

- Perencanaan yang lebih baik,
- Alokasi anggaran yang memadai,
- Dukungan dari pimpinan untuk mengatur jadwal dan menyediakan fasilitas yang lebih fleksibel serta mudah diakses.

Dengan mengatasi kendala ini, diharapkan partisipasi personel dalam program pelatihan akan meningkat, sehingga kemampuan dalam menangani perkara perlindungan perempuan dan anak juga akan semakin baik.

Selanjutnya melihat dari program terhadap kinerja personil Unit PPA. maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Boy Hendra Zebua selaku kepala ruangan di unit PPA, pada hari Jumat, 28 Juni 2023 Pukul 09.30 wib, mengatakan bahwa:

“Menurut saya untuk melihat pengaruh dari program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh personil unit perlindungan perempuan dan anak dapat dilihat dari hasil kinerja yang mereka lakukan dalam penanganan kasus yang terjadi di unit PPA dimana dalam

penanganan kasus mereka akan mengimplementasikan apa yang telah mereka dapatkan saat mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam pekerjaan mereka agar lebih cepat dan efisien”.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Briptu Andi S. Marpaung selaku penyidik pembantu tentang bagaimana melihat pengaruh dari program Pendidikan dan Pelatihan terhadap kinerja personil di Unit PPA. pada, 08 Juli 2024 Pukul 10.30 wib, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya cara melihat pengaruh dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan dapat dilihat dari cara personil dalam menyelesaikan kasus yang ada di unit perlindungan perempuan dan anak apakah cepat atau lambat cara penanganan kasus yang mereka tangani di unit PPA”.

Kemudian, hal tersebut juga ditambahkan oleh Briptu Berkat Sarofati Gulo, S.H penyidik pembantu pada tanggal 11 Juli 2023 Pukul 11.00 wib, beliau menyatakan:

“Menurut saya cara melihat perkembangan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yaitu dengan melihat cara personil itu bekerja, cara dia menyelesaikan kasus yang ada dan cara personil bekerja sebelum mengikuti pendidikan dan pelatihan dan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang cara penanganan kasus yang ada di unit perlindungan perempuan dan anak”.

Selanjutnya ditambahkan oleh Briptu Reskarina Gea selaku penyidik pembantu di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak di Polres Nias pada tanggal 11 Juli 2023 Pukul 11.00 wib mengatakan bahwa:

“ menurut saya cara melihat apakah pendidikan dan pelatihan itu berpengaruh terhadap kinerja personil yaitu dengan cara:

1. Evaluasi Kinerja Sebelum dan Sesudah Pelatihan.
2. Analisis Kasus dan Penanganan Masalah.
3. Tingkat Kepuasan Klien atau Masyarakat.
4. Pengukuran Pencapaian Tujuan Pelatihan.

64

Dengan menggunakan metode-metode ini, kita dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja personil di Unit PPA”.

63

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara melihat pengaruh dari program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja personil di Unit PPA adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Kinerja

Bandingkan kinerja personil sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam penanganan kasus.

2. Analisis Kasus

Perhatikan perubahan dalam cara personil menyelesaikan kasus, baik dari segi kecepatan maupun kualitas penanganannya setelah mengikuti pelatihan.

3. Tingkat Kepuasan

Ukur kepuasan klien atau masyarakat yang dilayani untuk menilai dampak pelatihan terhadap kualitas layanan.

4. Pencapaian Tujuan:

Tentukan dan ukur pencapaian tujuan pelatihan untuk memastikan apakah program telah memenuhi target yang diharapkan.

Dengan metode-metode ini, Anda dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang seberapa besar pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kinerja personil di Unit PPA.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada peningkatan kompetensi dan keahlian yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Boy Hendra Zebua selaku kepala ruangan di unit PPA, pada hari Jumat, 28 Juni 2023 Pukul 09.30 wib, mengatakan bahwa:

“Menurut saya setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan personil yang bertugas di unit perlindungan perempuan dan anak memberikan peningkatan yang sangat bagus dan baik setelah

14

mengikuti pendidikan dan pelatihan, mulai dari penanganan kasus yang baik dan cepat terutama pekerjaan yang tertata rapi dan bagus”.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Briptu Andi S. Marpaung selaku penyidik pembantu tentang apakah ada peningkatan kompetensi dan keahlian yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. pada, 08 Juli 2024 Pukul 10.30 wib, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya setelah personil polres nias khususnya unit perlindungan perempuan dan anak yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan pastinya akan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kinerja mereka karna apa yang telah didapatkan saat mengikuti pendidikan dan pelatihan khususnya tentang penanganan kasus tentang perlindungan perempuan dan anak akan diimplementasikan saat berkerja dan saat menangani kasus”.

Kemudian, hal tersebut juga ditambahkan oleh Briptu Berkat Sarofati Gulo, S.H penyidik pembantu pada tanggal 11 Juli 2023 Pukul 11.00 wib, beliau menyatakan:

“Untuk menentukan apakah ada peningkatan kompetensi dan keahlian yang signifikan setelah mengikuti pelatihan di Unit PPA, beberapa langkah dan indikator yang dapat digunakan adalah:

1. Evaluasi Pra dan Pasca Pelatihan.
2. Perubahan dalam Kinerja.
3. Pencapaian Tujuan Pelatihan.

Dengan ini, dapat diidentifikasi apakah pelatihan telah memberikan peningkatan kompetensi dan keahlian yang signifikan pada personil di Unit PPA”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Boy Hendra Zebua, Bapak Briptu Andi S. Marpaung, dan Briptu Berkat Sarofati Gulo, dapat disimpulkan bahwa:

Adanya peningkatan kompetensi dan keahlian yang signifikan setelah mengikuti pelatihan di Unit PPA.

Para responden menyatakan bahwa setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan:

- Personil menunjukkan peningkatan dalam penanganan kasus, dengan pekerjaan yang lebih tertata rapi dan efisien.
- Kinerja mereka dalam menangani kasus perlindungan perempuan dan anak mengalami perbaikan signifikan.
- Pelatihan memberikan dampak positif pada cara kerja personil, terutama dalam mengimplementasikan pengetahuan baru dalam tugas sehari-hari.

Metode untuk menentukan peningkatan kompetensi meliputi evaluasi pra dan pasca pelatihan, analisis perubahan dalam kinerja, dan pencapaian tujuan pelatihan. Ini mengindikasikan bahwa pelatihan berkontribusi secara efektif pada peningkatan keahlian dan kinerja personil di Unit PPA.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas terkait dengan faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personil dalam mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA. maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personil dalam mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA. yaitu

#### 1. Faktor Pendukung Peningkatan Jumlah Personil dalam Program Pendidikan dan Pelatihan:

- Anggaran Memadai: Penyediaan dana yang cukup untuk mendukung pelatihan.
- Fasilitas Memadai: Tersedianya fasilitas yang mendukung pelatihan.
- Motivasi dan Dukungan Pimpinan: Dukungan dari atasan yang mendorong partisipasi.

- Akses Informasi dan Sumber Daya: Ketersediaan informasi dan sumber daya yang diperlukan.
- Ketersediaan Pelatih Kompeten: Pelatih dengan keahlian khusus.
- Jadwal Fleksibel: Penyesuaian jadwal pelatihan agar tidak mengganggu tugas rutin.

#### 2. Kendala dalam Mengikuti Pelatihan:

- Lokasi: Jarak dan aksesibilitas lokasi pelatihan.
- Waktu: Jadwal pelatihan yang berbenturan dengan waktu kerja yang padat.
- Biaya: Keterbatasan anggaran untuk biaya pelatihan, transportasi, dan akomodasi.

Untuk mengatasi kendala ini, perlu:

- Perencanaan yang Lebih Baik
- Alokasi Anggaran yang Memadai
- Dukungan dari Pimpinan untuk mengatur jadwal dan fasilitas yang fleksibel.

#### 3. Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Personil:

- Evaluasi Kinerja: Perbandingan kinerja sebelum dan sesudah pelatihan.
- Analisis Kasus: Perubahan dalam kecepatan dan kualitas penanganan kasus.
- Tingkat Kepuasan Klien: Kepuasan klien atau masyarakat terhadap layanan.
- Pencapaian Tujuan Pelatihan: Pengukuran pencapaian tujuan pelatihan.

#### 4. Peningkatan Kompetensi dan Keahlian Setelah Pelatihan:

- Peningkatan Penanganan Kasus: Kinerja yang lebih efisien dan tertata rapi.
- Perbaikan Kinerja: Dampak positif dalam cara kerja dan penanganan kasus.

- o Metode Evaluasi: Evaluasi pra dan pasca pelatihan, perubahan dalam kinerja, dan pencapaian tujuan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dan keahlian yang signifikan.

Dengan mengoptimalkan faktor pendukung, mengatasi kendala, dan menggunakan metode evaluasi yang tepat, diharapkan partisipasi dalam pelatihan dan kinerja dalam penanganan perkara di Unit PPA akan meningkat.

### 4.3 PEBAHASAN

#### 4.3.1 Kegiatan Pelaksanaan Peningkatan SDM PPA Polres Nias

Efektivitas pelaksanaan kinerja merujuk pada sejauh mana program pendidikan dan pelatihan yang diberikan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kinerja para petugas di unit tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan terkait bagaimana pandangan mengenai pendidikan dan pelatihan yang telah anda diterima selama bertugas di Unit PPA, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pandangan petugas Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Nias mengenai pendidikan dan pelatihan yang diterima adalah sangat positif dan bermanfaat. Pendidikan dan pelatihan tersebut sangat relevan dengan tugas sehari-hari, mencakup aspek hukum, psikologis, dan teknis yang diperlukan dalam menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Pelatihan ini telah meningkatkan kompetensi dan keterampilan petugas, menjadikan mereka lebih percaya diri dan siap menghadapi situasi kompleks. Metode pengajaran yang interaktif dan praktis, termasuk simulasi kasus nyata, membantu dalam memahami dan menerapkan teori dalam praktik. Evaluasi dan feedback yang konstruktif serta fasilitas yang memadai mendukung proses belajar.

Pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dapat diterapkan langsung dalam pekerjaan sehari-hari, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan sensitivitas

petugas terhadap korban, memperluas jaringan profesional, mengajarkan penggunaan teknologi untuk efisiensi kerja, dan mengajarkan pendekatan holistik dalam penanganan kasus. Secara keseluruhan, pendidikan dan pelatihan ini berdampak positif terhadap kinerja unit PPA dalam melindungi perempuan dan anak dari segala bentuk kekerasan dan penindasan. Petugas merasa lebih kompeten, percaya diri, dan termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menjalankan tugas mereka.

Efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja sdm di unit ppa (perlindungan perempuan dan anak) pada polres nias sudah terlaksana namun dalam proses penyelesaian kasus masih lambat cara penyelesaiannya hal ini dimana proses penyelesaian kasus di polres nias khususnya di unit PPA harus cepat sehingga pekerjaan dalam penyelesaian kasus tidak telambat dala penanganannya sehingga tidak ada komplek dari masyarakat yang melaporkan tindakan kekerasan, sehingga jika ada masyarakat yang melapor tindak kekerasan dapat di tangani dengan cepat.

Efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja sdm di unit ppa (perlindungan perempuan dan anak) pada polres nias. Sudah dilakukan namun masih terdapat beberapa personil atau anggota polisi di unit perlindungan perempuan dan anak yang masih belum mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait tata cara dalam menyelesaikan kasus tindak kekerasan yang terjadi terhadap perempuan dan anak, sehingga terhambatnya cara penyelesaian tindak kekerasan diakibatkan karna belum mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang cara penyelesaian tindak kekerasan.

Efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja sdm di unit ppa (perlindungan perempuan dan anak) pada polres nias. Sudah diterapkan namun masih terdapat sumber daya manusia yang bekerja dan belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan. Sehingga terdapat anggota yang bekerja di unit perlindungan perempuan dan anak yang masih lambat dalam

pengerjaan penyelesaian kasus tindak kekerasan dimana seharusnya anggota polisi khususnya di unit ppa harus menerapkan apa yang telah diberikan saat mengikuti pendidikan dan pelatihan sehingga penanganan kasus dapat terselesaikan dengan cepat. Menurut Syarifah Afriza Aria Sandy (2019), pendidikan dan pelatihan adalah sebuah upaya sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap personil yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

#### 4.3.2 Hambatan Atau Tantangan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias Dalam Melakukan Perlindungan Terhadap Perempuan Dan Anak Dari Kekerasan

Hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan merupakan sebuah tantangan yang dialami di unit perlindungan perempuan dan anak dalam menangani kasus yang terjadi sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas terkait dengan hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan ini Hambatan utama dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan di Unit PPA Polres Nias meliputi:

1. Keterbatasan Anggaran: Kurangnya dana untuk pelatihan.
2. Keterbatasan SDM: Jumlah staf terbatas dan beban kerja tinggi.
3. Ketersediaan Pelatih: Sulit mendapatkan pelatih yang kompeten.
4. Akses ke Pelatihan: Lokasi terpencil menyulitkan akses.
5. Keterbatasan Waktu: Jadwal padat mengurangi waktu pelatihan.
6. Kurangnya Fokus: Personil kurang fokus selama pelatihan.

7. Kebutuhan Pembelajaran Beragam: Tantangan dalam memenuhi kebutuhan pelatihan yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, tantangan utama yang dihadapi adalah kombinasi dari keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, waktu, akses, dan ketersediaan pelatih yang kompeten. Mengatasi hambatan ini memerlukan perencanaan yang lebih baik, alokasi sumber daya yang lebih efektif, dan peningkatan koordinasi serta motivasi di antara staf. Menurut Fernando Wenas Hendrawan (2021), Kendala dari dalam yang ditemui anggota polisi unit PPA yaitu masalah pembiayaan, kurangnya keterbatasan SDM.

Namun masih terdapat hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan, sehingga mengakibatkan terhambatnya proses penanganan kasus yang ada di unit perlindungan perempuan dan anak diakibatkan adanya kekurangan terhadap keterbatasan anggaran, keterbatasan SDM, dan lain-lain.

<sup>8</sup> Thoha (2004:31) mengatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning organisasi. Hasibuan (2018), mengemukakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Sehingga dengan adanya peningkatan kompetensi dan keahlian yang signifikan. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung, mengatasi kendala, dan menggunakan metode evaluasi yang tepat, diharapkan partisipasi dalam pelatihan dan kinerja dalam penanganan perkara di Unit PPA akan meningkat.

### 4.3.3 Faktor Pendukung Dalam Upaya Peningkatan Jumlah Personil Dalam Mengikuti Program Pendidikan Dan Pelatihan Khususnya Penanganan Perkara di Unit PPA.

26 Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personil yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA adalah:

1. Anggaran yang Memadai: Penyediaan dana yang cukup untuk mendukung program pelatihan.
2. Fasilitas yang Memadai: Tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan pelatihan.
3. Motivasi dan Dukungan dari Pimpinan: Dukungan serta dorongan dari atasan untuk mengikuti pelatihan.
4. Akses Informasi dan Sumber Daya: Ketersediaan informasi yang jelas dan sumber daya yang diperlukan untuk pelatihan.
5. Ketersediaan Pelatih yang Kompeten: Menghadirkan pelatih dengan keahlian khusus.
6. Jadwal yang Fleksibel: Penyesuaian waktu pelatihan agar tidak mengganggu tugas rutin.

Terkait dengan faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personil dalam mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA.

Dengan mengoptimalkan faktor pendukung, mengatasi kendala, dan menggunakan metode evaluasi yang tepat, diharapkan partisipasi dalam pelatihan dan kinerja dalam penanganan perkara di Unit PPA akan meningkat.

1 Menurut Pasal 1 ayat (9) Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang k etenagakerjaan menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

penelitian peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja sdm nias sudah terlaksana namun dalam proses penyelesaian kasus masih lambat cara penyelesaiannya hal ini dimana proses penyelesaian kasus di polres nias khususnya di unit PPA harus cepat sehingga pekerjaan dalam penyelesaian kasus tidak telambat dala penanganannya sehingga tidak ada komplek dari masyarakat yang melaporkan tindakan kekerasan, sehingga jika ada masyarakat yang melapor tindak kekerasan dapat di tangani dengan cepat.
2. Secara keseluruhan, tantangan utama yang dihadapi adalah kombinasi dari keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, waktu, akses, dan ketersediaan pelatih yang kompeten. Mengatasi hambatan ini memerlukan perencanaan yang lebih baik, alokasi peningkatan koordinasi serta motivasi di antara staf. Namun masih terdapat hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan, sehingga mengakibatkan terhambatnya proses penanganan kasus yang ada di unit perlindungan perempuan dan anak diakibatkan adanya kekurangan terhadap keterbatasan anggaran, keterbatasan SDM, dan lain-lain.
3. faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personil dalam mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA yaitu dapat disimpulkan antara lain:
  1. Anggaran yang Memadai: Penyediaan dana yang cukup untuk mendukung program pelatihan.
  2. Fasilitas yang Memadai: Tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan pelatihan.

3. Motivasi dan Dukungan dari Pimpinan: Dukungan serta dorongan dari atasan untuk mengikuti pelatihan.
4. Akses Informasi dan Sumber Daya: Ketersediaan informasi yang jelas dan sumber daya yang diperlukan untuk pelatihan.
5. Ketersediaan Pelatih yang Kompeten: Menghadirkan pelatih dengan keahlian khusus.
6. Jadwal yang Fleksibel: Penyesuaian waktu pelatihan agar tidak mengganggu tugas rutin.

Dengan mengoptimalkan faktor pendukung, mengatasi kendala, dan menggunakan metode evaluasi yang tepat, diharapkan partisipasi dalam pelatihan dan kinerja dalam penanganan perkara di Unit PPA akan meningkat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan terkait dengan Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias. Ada beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) pada Polres Nias, harus semakin ditingkatkan agar penanganan kasus di unit perlindungan perempuan dan anak khususnya di Polres Nias tidak terbengkalai dengan kurangnya peningkatan kinerja SDM yang ada di unit PPA.
2. Hendaknya mengupayakan faktor pendukung terhadap personel anggota polisi khususnya di unit PPA dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan agar proses penanganan kasus setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan dapat terselesaikan dengan cepat dan baik.
3. Hendaknya hambatan yang dialami Polres Nias khususnya unit PPA dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerja dapat dilakukan evaluasi agar apa yang menjadi hambatan personel dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan dapat diselesaikan secara bersama-sama untuk kebaikan bersama.

**Daftar Pustaka**

- Arumsari (2017). Strategi Konseling Latihan Asertif untuk mereduksi perilaku bullying. *Journal of Innovativ Counseling: Theory, Practice, and Research*,1(01),31-32.
- Bungkaes (2017). Efektifitas pengelolaan program raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat didesa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.,1-23.
- Chakim (2018). pengaruh sistem pengendalian manajemen dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT.Inti Bumi Perkasa. *Jasa (jurnal Akutansi,Audit dan SistemInformasi Akutansi)*, 2(4),40-53.
- Haryati (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT. visi Sukses Bersama Jakarta. *Widya Cipta-jurnal Sekretaris dan Manajemen*, 3(1),91-98.  
<https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5185>
- Hasibuan (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Samad Fachry (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan dan pelatihan PNS dalam meningkatkan 122  
<http://eprints.stialanmakassar.ac.id/91/1/3.%20TESISCHARELES.pdf>
- Mangkuprawira (2017). *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*., Rineka Cipta, jakarta.mangkuprawira,s,2008,4halaman.<https://eprints.umk.ac.id/11344/8/daftar%20pustaka.pdf>.
- Maryadi (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*  
<http://repository.stei.ac.id/8632/7/DAFTAR%20REFERENSI.pdf>.
- Ravianto (2017). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Rivai, V. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Edisi 2.  
[https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl\\_file/penelitian/22539\\_11\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/22539_11_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).

- Siswantoro (2019). mengemukakan bahwa pendekatan penelitian adalah cara pandang terhadap objek sebagai penentu arah penelitian. [http://repository.unpkediri.ac.id/4342/5/RAMA\\_88201\\_19101070012\\_0012076701\\_0703046001\\_03.pdf](http://repository.unpkediri.ac.id/4342/5/RAMA_88201_19101070012_0012076701_0703046001_03.pdf).
- Sutrisno (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media,Group,2019.<http://repository.iainkudus.ac.id/4496/9/9.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Sikula (2017). Sikula. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Erlangga. Bandung.[https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl\\_file/penelitian/19867\\_11\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19867_11_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).
- Supardi (2021). Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Rajawali,Pers.<http://repository.uinsu.ac.id/16558/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Steer (2018).Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga. [https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl\\_file/penelitian/19986\\_11\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19986_11_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).
- Sugiyono (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. <http://repositori.unsil.ac.id/2594/8/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Syafrida (2021). Metodologi Penelitian. Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021. Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka.<http://idr.uinantasari.ac.id/21320/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Syamsuriansyah, dkk. (2021). Kinerja Karyawan. Bandung: Widina Bakti Persada. Bandung. Syarina, Nova. 2017. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap,Kinerja.Karyawan.<http://repo.uinsatu.ac.id/35917/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

Lodjo (2018). Pengaruh Pelatihan, Pemberdayaan, dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan,Kerja.JurnalEmba,I(3)<http://repository.stiedewantara.ac.id/2522/16/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

Waruwu, E., Waruwu, S., Ndraha, A. B., Telaumbanua, A., Lase, D., Halawa, F., Bate'e, M. M., Waruwu, M. H., Mendrofa, S. A., Laoli, A., Halawa, O., & Gea, M. (2023). Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia(M. Silalahi (ed.)). Future Science.

# ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DALAM PENINGKATAN KINERJA SDM DI UNIT (PPA) PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK PADA POLRES NIAS

ORIGINALITY REPORT

# 16%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	168 words — 1%
2	<a href="https://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet	135 words — 1%
3	<a href="https://journal.uir.ac.id">journal.uir.ac.id</a> Internet	93 words — 1%
4	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet	93 words — 1%
5	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet	83 words — 1%
6	<a href="https://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet	72 words — 1%
7	Siti Nabila. "Community Development Melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (Ksm) Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan", Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah, 2022 Crossref	66 words — 1%

8	<a href="https://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet	61 words — 1%
9	<a href="https://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet	59 words — 1%
10	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	51 words — < 1%
11	Ingrid Debora Sirait, Sherly Adam, Margie Gladies Sopacua. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Pencabulan", PAMALI: Pattimura Magister Law Review, 2024 Crossref	50 words — < 1%
12	<a href="https://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet	48 words — < 1%
13	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet	39 words — < 1%
14	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet	36 words — < 1%
15	<a href="https://eprints.ipdn.ac.id">eprints.ipdn.ac.id</a> Internet	30 words — < 1%
16	<a href="https://jurnalilmiah.org">jurnalilmiah.org</a> Internet	29 words — < 1%
17	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	29 words — < 1%
18	<a href="https://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet	28 words — < 1%

[repo.stie-pembangunan.ac.id](https://repo.stie-pembangunan.ac.id)

19	Internet	26 words — < 1%
20	<a href="https://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id">eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id</a> Internet	24 words — < 1%
21	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet	23 words — < 1%
22	Hemafitria Hemafitria, Erna Octavia, Agustin Markononi. "PERAN DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK DALAM MENCEGAH KEKERASAN DI KOTA PONTIANAK", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2023 Crossref	22 words — < 1%
23	<a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet	20 words — < 1%
24	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	20 words — < 1%
25	<a href="https://anjaminadila.blogspot.com">anjaminadila.blogspot.com</a> Internet	18 words — < 1%
26	<a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%
27	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%
28	<a href="https://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%
29	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%

- 
- 30 Aidul Fitriada Azhari, Muchamad Iksan, Wardah Yuspin, Rizka Rizka et al. "ANALISIS YURIDIS NORMATIF MELALUI PENANGANAN KEKERASAN PEREMPUAN DAN ANAK DI KABUPATEN NGAWI", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2023  
Crossref 17 words — < 1%
- 
- 31 id.wikipedia.org  
Internet 17 words — < 1%
- 
- 32 repositori.uin-alauddin.ac.id  
Internet 17 words — < 1%
- 
- 33 1loker-bumn.blogspot.com  
Internet 16 words — < 1%
- 
- 34 Nancy Purnamasari Setiawan, Denny Hernawan, Euis Salbiah. "EVALUASI KEBIJAKAN PERATURAN DAERAH KOTA BOGOR NO 12 TAHUN 2009 TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK (STUDI KASUS PELAKSANAAN KAWASAN TANPA ROKOK PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA BOGOR)", JURNAL GOVERNANSI, 2017  
Crossref 16 words — < 1%
- 
- 35 Lastri Tumanggor, Christoffel Kojo, Regina, T. Saerang. "PENGARUH JOB DESCRIPTION DAN AUDIT MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA KARYAWAN PADA PT PLN.(PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGU AREA MANADO", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023  
Crossref 15 words — < 1%
- 
- 36 journal.moestopo.ac.id  
Internet 15 words — < 1%
- 
- 37 repository.unusia.ac.id  
Internet 15 words — < 1%

38	<a href="https://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a> Internet	15 words — < 1%
39	Eko Prasetyo, Catur Wahyudi. "Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Puskesmas Kaladawa Kecamatan Talang Kabupaten Tegal", Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2023 Crossref	14 words — < 1%
40	<a href="http://www.mitrariset.com">www.mitrariset.com</a> Internet	14 words — < 1%
41	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%
42	<a href="https://repository.ung.ac.id">repository.ung.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%
43	<a href="https://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%
44	Sheila Kusuma Wardani Amnesti, Septi Indrawati. "Peningkatan Kesadaran Hukum dalam Pemenuhan dan Perlindungan Hak-Hak Perempuan dan Anak di Kabupaten Kebumen", Borobudur Journal on Legal Services, 2020 Crossref	12 words — < 1%
45	<a href="https://ereport.ipb.ac.id">ereport.ipb.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
46	Viktor Bastian Zendrato, Eliyunus Waruwu, Fatolosa Hulu, Syah Abadi Mendrofa. "Strategi kepemimpinan dalam pengamanan Pemilu di wilayah hukum Polres Nias", Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2024	10 words — < 1%

---

47	<a href="http://eprints.pancabudi.ac.id">eprints.pancabudi.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
48	<a href="http://gardaindonesia.id">gardaindonesia.id</a> Internet	10 words — < 1%
49	<a href="http://lolatmbagisilip.blogspot.com">lolatmbagisilip.blogspot.com</a> Internet	10 words — < 1%
50	<a href="http://download.sabda.org">download.sabda.org</a> Internet	9 words — < 1%
51	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
52	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
53	<a href="http://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
54	<a href="http://www.inter-nauka.com">www.inter-nauka.com</a> Internet	9 words — < 1%
55	<a href="http://www.kapalperempuan.org">www.kapalperempuan.org</a> Internet	9 words — < 1%
56	Yanta Firman Jaya Mendrofa, Delipiter Lase, Sukaaro Waruwu, Syah Abadi Mendrofa. "Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan perangkat desa se-Kecamatan Alasa Talumuzoi dalam meningkatkan pelayanan publik", Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2023 Crossref	8 words — < 1%
57	<a href="http://appkey.id">appkey.id</a> Internet	

---

		8 words — < 1%
58	<a href="http://digilib.itb.ac.id">digilib.itb.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
59	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
60	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
61	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet	8 words — < 1%
62	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet	8 words — < 1%
63	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
64	<a href="http://staff.unila.ac.id">staff.unila.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
65	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet	8 words — < 1%
66	I Nyoman Sudiarta, I Nyoman Surya Saputra. "PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI INNA SINDHU BEACH HOTEL", Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 2018 Crossref	7 words — < 1%
67	<a href="http://hukum.studentjournal.ub.ac.id">hukum.studentjournal.ub.ac.id</a> Internet	7 words — < 1%

---

68 Farrah Farrah, Muhammad Bima Satria. "Kebijakan  
Pengelola Dalam Menjaga Kelestarian Alam Di  
Taman Nasional Gunung Gede Pangrango", Jurnal Minfo  
Polgan, 2023 6 words — < 1%  
Crossref

---

69 [rendikhaera16.blogspot.com](http://rendikhaera16.blogspot.com) 6 words — < 1%  
Internet

---

EXCLUDE QUOTES OFF  
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF  
EXCLUDE MATCHES OFF